



# Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah

Laily Nurmalia, Iswan, Imam Mutjtaba, Farihen, Bambang Irawan, Hamidah Shafira Amara, Muhammad Faizal A. Ghani



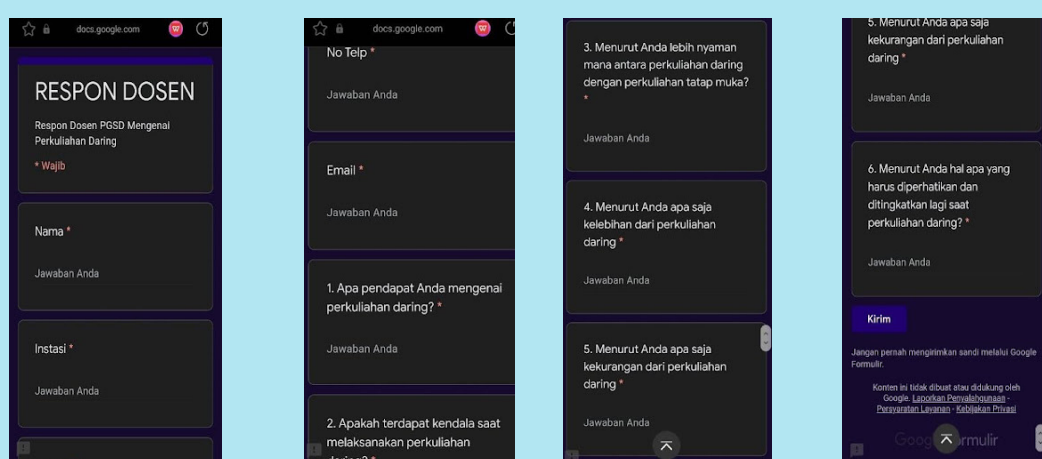
## Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 akhir, dunia terinfeksi virus Corona yang ditemukan di China. (Cucinotta & Vanelli, 2020). Upaya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, (Nartiningrum & Nugroho, 2020). Saat ini, mahasiswa sudah familiar dengan teknologi informasi dalam administrasi dan proses pembelajaran (Adnan & Anwar, 2020). Perkuliahan daring (Song & Bonk, 2016) merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibiliti, agar siswa mudah untuk berinteraksi oleh guru secara jarak jauh. Menggunakan TIK yaitu membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mendorong kemandirian belajar, dan memotivasi siswa untuk belajar (Al-Munawwarah, 2015). TIK dapat membuat siswa aktif di dalam kelas (Apriani, 2016). Faktanya di UMJ saat perkuliahan daring banyak kendala dari mahasiswa maupun dosen. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana respon dosen PGSD mengenai perkuliahan daring saat pandemi covid-19. Sehingga peneliti tertarik penelitian yang berjudul "Response Pgsd Lecturer On Online Learning"

## METODE

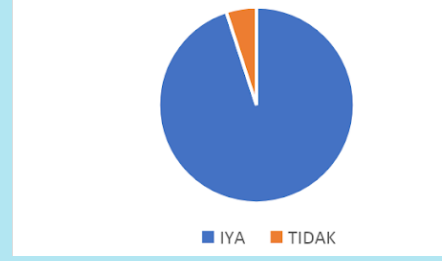
Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif (Moleong, 2016). Total populasi ada 104 dosen PGSD. Sampel yang di ambil 100 dosen PGSD dari UMJ, UMS, UMT, UMC. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu (Taherdoost, 2018). Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan.

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara (Fauzi, 2018) melalui google form, telepon, chat Whatsapp secara pribadi. Semua wawancara dilaksanakan dengan izin terlebih dahulu kepada para responden. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah mencatat hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh; data yang telah diperoleh diklasifikasikan; menganalisis data-data yang terkumpul dan mengidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan; serta menyimpulkan hasil data yang telah dianalisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi. Berikut ini google form yang diberikan kepada para dosen PGSD:



## Hasil Penelitian

Perkuliahan daring ini lebih efektif, namun ada saja dosen berpendapat perkuliahan daring ini kurang efektif untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama dan banyak sekali kendala yang dialami oleh para dosen PGSD.



Gambar 1. Diagram kendala saat perkuliahan daring

Pada gambar 1. pada pertanyaan apakah terdapat kendala saat perkuliahan daring hasilnya adalah sebanyak 95 dosen PGSD menjawab iya dan 5 dosen PGSD sebanyak tidak. Sesuai dengan pernyataan Wahyono, kendala pembelajaran daring meliputi aspek sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana (Wahyono, P, dkk, 2020). Keterbatasan akses jaringan atau kuota, pelatihan, kurangnya tingkat kesadaran dan keinginan mahasiswa menjadi factor utama yang mempengaruhi pembelajaran (Astuti, P; Februan, F;, 2019).

Masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring menjadi kekurangan perkuliahan daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan mahasiswa, kondisi pengajar di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan cara teknologi. Namun ada beberapa hal positif dalam pembelajaran daring ini seperti kita lebih bisa menjaga kesehatan dirumah dan mahasiswa maupun dosen bisa lebih melek terhadap teknologi yang digunakan saat ini.



Gambar 2. Diagram kenyamanan perkuliahan daring

Pada gambar 2. pada pertanyaan apakah lebih nyaman perkuliahan daring atau tatap muka hasilnya adalah sebanyak 90 dosen PGSD menjawab lebih nyaman dengan perkuliahan tatap muka langsung karena tidak ribet menggunakan media berbasis teknologi dan tidak mengalami miss komunikasi dengan mahasiswa. Sebanyak 10 dosen PGSD menjawab lebih nyaman dengan perkuliahan daring karena lebih efisien, bisa kuliah dimanapun tidak terbatas dengan ruang. Menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online dengan lingkungan belajar yang positif; (Chakraborty & Muya Nafukho, 2015).

## Kesimpulan

Temuan penelitian yakni ada beberapa dosen yang mengungkapkan bahwa perkuliahan daring ini efektif dan ada yang berpendapat tidak efektif untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama dan banyak sekali kendala yang dialami oleh para dosen maupun mahasiswa PGSD. Hal ini harus lebih di perhatikan walaupun system daring tetapi harus ada upaya yang dilakukan agar perkuliahan daring ini nyaman bagi dosen maupun mahasiswa. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana respon dosen PGSD mengenai perkuliahan daring, kendala dan solusi dalam perkuliahan daring.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan PGSD FIP UMJ yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, mohon maaf bila ada kata kata yang kurang berkenan. Peneliti menerima kritik dan saran untuk memajukan penelitian ini.

